

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Paradigma tentang konsep pendidikan Islam memang sudah berkembang luas sejak dulu. Perlunya kita merumuskan konsep untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya bukan kita membuat konsep baru atau memilih dari tiga konsep dasar pendidikan Islam, tapi kita menyusun konsep tersebut sehingga menjadi satu pijakan dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan demikian kita perlu memahami ketiga konsep dasar pendidikan Islam agar kita bisa menentukan arah/alur proses pendidikan untuk menghantarkan manusia kepada hakikat manusia yaitu mengemban amanah dan mewujudkan suatu tatanan masyarakat dan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT.

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi dan juga ukhrawi. Salah satu ajaran tersebut adalah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang sering digunakan yakni *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-tardhib*, ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan untuk mengartikan pendidikan dalam Islam yang berarti menjaga, membina, membimbing, dan memelihara manusia sesuai jalannya.

Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dikedepankan dalam kehidupan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sesuai syariat dan ketentuannya seperti dalil perintah atau landasan keagamaan mengenai pentingnya pendidikan dibawah ini ditinjau dari Al-Qur'an dan As-Sunnah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah : 11).<sup>1</sup>*

Dari dalil perintah tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Islam sangat memperhatikan tentang pentingnya pendidikan dan mencari ilmu pengetahuan bagi setiap umatnya yang tentunya akan berguna dan bermanfaat apabila mampu diamalkan setiap masanya. Selain itu Islam juga memberikan jalan kemudahan dan balasan keberkahan bagi siapa saja yang berniat dan bersungguh-sungguh untuk menempuh jalan menuju kesuksesan dengan berbekal pendidikan (ilmu pengetahuan).

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: CV Diponegoro, 2010), 434.

Upaya untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas selalu diupayakan. Masyarakat mulai menyadari arti pentingnya pendidikan bagi mereka. Karena pendidikan merupakan tolak ukur seseorang memiliki kapasitas dan integritas maupun karakter yang lebih baik dalam berhubungan antar sesama. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan memberi hasil dimasyarakat lebih dianggap bermakna daripada yang lain. Oleh sebab itu sekolah atau madrasah menjadi tempat yang layak untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya mentransfer teori namun harus ada pendidikan karakter/nilai (*Transfer of Value*) juga untuk membentuk tatanan masyarakat yang bermoral, sehingga perlu menata pembelajaran yang efektif dan bermutu, untuk itu dibutuhkan desain pendidikan yang jelas dan berkelanjutan serta tentunya berkualitas khususnya dalam cakupan ranah pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Kenyataan yang ada saat ini menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang sangat memprihatinkan layaknya masih mencari identitasnya yang mulai tergerus oleh zaman dengan seiring majunya perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakintinggi arus modern mengakibatkan pendidikan Islam dihadapkan pada kondisi materialistis, sekularis, dan tantangan lainnya. Tantangan pendidikan Islam saat ini jauh berbeda dengan tantangan pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat pada zaman klasik dan pertengahan, baik secara eksternal maupun internal.

---

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, "*Desain Pendidikan Keagamaan & Pendidikan Karakter*", (Yogyakarta: Media Ar-Ruzz, 2016), 64.

Tantangan pendidikan Islam dewasa ini lebih kompleks untuk kita hadapi, mulai dari menghadapi pertarungan ideologi, pertarungan sumber daya manusia, pertarungan fasilitas dan teknologi, dan pertarungan input, proses, serta output pendidikan Islam yang dihasilkan untuk berbagai macam pembaharuan dan kebutuhan kedepannya. Akan tetapi, dengan tantangan yang dihadapi pendidikan Islam tersebut telah melahirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang melibatkan berbagai macam komponen di dalamnya seperti visi dan misi, tujuan, dasar landasan, kurikulum, proses belajar dan mengajar, pendidik dan peserta didik, manajemen, media, sarana dan prasarana, kelembagaan, evaluasi dan supervisi, dan masih banyak ruang lingkup lainnya.<sup>3</sup>

Konsep pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai kepribadiannya. Sedangkan konsep pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkahlaku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Konsep Pendidikan adalah pokok ajaran pada intinya ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas, yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan

---

<sup>3</sup> Imam Machali, "*Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*", (Yogyakarta: Al-Bana Press, 2014), Edisi Revisi, Cet. II, 34.

haji, melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan.<sup>4</sup>

Secara kelembagaan, pendidikan Islam telah terwujud sejak masuknya Islam ke Indonesia dan banyak memainkan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, tidak sedikit dari tokoh-tokoh dan pemimpin nasional yang sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia dan juga menurut beberapa penelitian banyak tokoh-tokoh pembaharu di dalam dunia pendidikan Islam khususnya di Indonesia yang sangat berpengaruh dan memiliki konsep pendidikan yang sangat mumpuni untuk digunakan dan diterapkan salah satunya yaitu yang memiliki konsep pendidikan Islam KH Noer Ali.

Dengan dasar ini, maka pendidikan Islam harus di desain untuk dapat mengakomodasi persoalan-persoalan yang menyangkut dengan kebutuhan manusia, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni serta budaya, sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas, andal dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, unggul dalam moral yang di dasarkan pada nilai-nilai ilahiah sebagai produk pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan dalam hal ini pendidikan Islam, akan menghasilkan ilmuan yang tidak hanya unggul dalam ilmu sains akan tetapi juga ilmuan yang tahu posisinya

---

<sup>4</sup> T Hujair AH. Sanaky, "*Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*", (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 34.

sebagai khalifah di muka bumi, yang bertakwa kepada Allah SWT, serta menjalankan apa yang diperintah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya.<sup>5</sup>

Ada banyak tokoh cendekiawan muslim yang telah memberikan sumbangsih karya dan pemikirannya untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan Islam saat ini, salah satunya yakni KH. Noer Ali. Kajian atas pemikiran konsep pendidikan Islam menurut KH. Noer Ali, dimaksudkan sebagai upaya pencarian pemikiran alternatif bagi pengembangan dan pembaharuan dunia pendidikan Islam yang digali dari khazanah intelektual Islam itu sendiri. Hal ini sangat diperlukan mengingat dunia Islam telah lama mengalami stagnasi dalam pengembangan keilmuan dalam berbagai bidang dan lini kehidupan, utamanya di bidang pengetahuan dan keagamaan yang secara konsepsi dapat menjadi menjadi satu kesatuan disiplin keilmuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, ada pola kerangka berpikir yang dilakukan dalam membangun konsepsi pendidikan Islam ke arah pembaharuan yang disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional yang relevansi saat ini, yakni dengan mengkaji kembali wasiat dan peninggalan pemikiran para tokoh-tokoh cendekiawan muslim waktu lampau, dan kemudian mengadopsi konsep-konsep baru perihal pendidikan Islam yang telah berkembang untuk ditelaah relevansinya dan diaplikasikan di era kontemporer saat ini khususnya di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Ismail Thaib, "*Pandangan dan Filosofi Pendidikan Islam Masa Kini*", (Yogyakarta: Genta Press Media, 2015) Cet. II, 76.

Berangkat dari latar belakang dan sebab-sebab diatas, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mencari pola hubungan dan implikatif antara onsep pendidikan Islam menurut KH. Noer Ali dan relevasinya terhadap tantangan pendidikan Islam dewasa ini. Maka penelitian ini diberi judul **“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH. NOER ALI”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa tantangan dalam perkembangan dunia pendidikan Islam dewasa ini yang memerlukan kajian-kajian dari berbagai sudut pandang tokoh pembaharuan pendidikan Islam yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam pemecahan masalahnya.
- b. Pendidikan Islam memerlukan adanya sumbangsih ide-ide, karya, gagasan, konsepsi, ataupun sistematika dari berbagai macam sumber literatur untuk membangun grand desain Pendidikan Islam yang efektif diaplikasikan pada saat ini yang tentunya sesuai implementasi sistem pendidikan nasional sehingga bukan sekedar menjadi teori.

## **2. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas dan lebih terarah serta terfokus, penulis membatasi pembahasan terkait konsep pendidikan Islam menurut KH. Noer Ali.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut KH. Noer Ali?
- b. Bagaimana relevansinya konsep pendidikan Islam menurut KH. Noer Ali dengan pendidikan dewasa ini?
- c. Bagaimana tantangan pendidikan Islam pada era saat ini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep pendidikan Islam menurut pemikiran KH. Noer Ali.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan relevansinya konsep pendidikan Islam menurut KH. Noer Ali dengan pendidikan dewasa ini.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tantangan pendidikan Islam pada era saat ini.



## **D. Manfaat Penelitian**

Adapaun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini sedikit banyak memberikan dedikasi dan persembahan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama di bidang pendidikan Islam. penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk membantu memecahkan persoalan seputar pendidikan Islam, sehingga mampu mengambil pesan-pesan yang terkandung dalam perspektif KH. Noer Ali

- b. Bagi civitas akademika fakultas agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan untuk pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan berkaitan dengan penelitian ilmiah.

## E. Review Studi Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Tesis yang ditulis Abu Darda dari program pascasarjana UHAMKA Jakarta pada tahun 2012 yang berjudul “*Menganalisis Gaya Kepemimpinan Tokoh Karismatik KH. Noer Ali dalam Bidang Pendidikan di Yayasan Attaqwa Bekasi*”.<sup>6</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif-Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini adalah KH. Noer Ali seorang pemimpin yang mengutamakan persatuan dan kesatuan. Di lingkungannya, beliau mendirikan Yayasan Pembangunan, pemeliharaan, dan pertolongan Islam (YP3I) yang bergerak dalam bidang Pendidikan, dakwah, dan sosial. Sebagai penggagas dan ketua majelis ulama Jawa Barat, beliau juga sebagai pendiri dan ketua umum Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKSPPI). Beliau adalah tokoh karismatik dan diterima oleh semua golongan. Ucapannya sesuai dengan pekerjaannya, selain itu seblum beliau mengajak masyarakat tentang kebaikan, beliau sudah melaksanakannya serta selalu memberikan contoh dan teladan yang baik. Dalam hal prinsip, beliau sangat tegas dan konsisten tetapi sangat toleran dalam hal sosial. Adapun pemikiran

---

<sup>6</sup> Abu Darda, “*Menganalisis Gaya Kepemimpinan Tokoh Karismatik KH. Noer Ali dalam Bidang Pendidikan di Yayasan Attaqwa Bekasi*”. (Tesis - Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UHAMKA Jakarta, 2012).

pendidikannya adalah mencerdaskan bangsa yang secara khusus mengajarkan untuk; (1) Dzikir, yaitu selalu ingat pada Allah atau hablumminallah, serta banyak beribadah pada Allah baik ritual maupun social. Adapun pemikiran pendidikannya adalah mencerdaskan bangsa yang secara khusus mengajarkan untuk; (1) Dzikir, yaitu selalu ingat pada Allah atau hablumminallah, serta banyak beribadah pada Allah baik ritual maupun social. (2) Fikir, yaitu banyak memikirkan ciptaan Allah agar mampu memahami keesaan Allah juga agar memahami tugas sebagai hamba Allah.

2. Penelitian ketiga ditulis oleh Ruslan Mahasiswa, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2011), yang berjudul yang berjudul “*Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid*”.<sup>7</sup> Penelitian ini mengungkapkan konsep modernisasi pendidikan Islam dalam pemikiran Nurcholish Madjid dan landasan modernisasi pendidikan Islam yang digagas Nurcholish Madjid adalah berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan: pertama, konsep awal Nurcholish Madjid dalam memodernisasi pendidikan berangkat dari system pendidikan Gontor sebagai model. Tetapi, lebih jauh lagi model pendidikan yang digagas Nurcholish Madjid adalah untuk memadukan unsur keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan. Hal ini sesuai dengan platform pembaharuan

---

<sup>7</sup> Ruslan, “*Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid*”. (Tesis - Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

Nurcholish Madjid sendiri yaitu keindonesiaan, keimanan, dan kemodernan. Kedua, modernisasi pendidikan yang digagas Nurcholish Madjid pada dasarnya mengacu pada pertumbuhan metode berpikir filosofis, dan membangkitkan kembali etos keilmuan Islam yang pada masa klasik Islam telah memperhatikan hasil yang cukup gemilang. Sebagai landasan historis, modernisasi pendidikan berangkat pada penelaahan kembali kejayaan umat Islam pada masa klasik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wasis Setiyono dari STAIN Ponorogo pada tahun 2011 dengan judul “*Studi Relevansi Pemikiran Muhammad Quthb dengan Pemikiran Al-Ghazali tentang Tujuan Pendidikan Islam*”.<sup>8</sup> Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa formulasi pendidikan yang dibangun oleh Muhammad Quthb mengarah pada orientasi pendidikan yang bersifat fungsional-praktis. Sedangkan formulasi pendidikan Al-Ghazali mengarah pada orientasi tujuan keagamaan dan akhlak. Pemikiran keduanya memiliki relevansi dengan dunia pendidikan Islam di Indonesia. Konsep tujuan pendidikan Muhammad Quthb yang bersifat agamis-pragmatis memiliki relevansi dengan lembaga pendidikan madrasah, sedangkan konsep pendidikan Al-Ghazali yang bersifat agamis-konservatif memiliki relevansi dengan lembaga pendidikan pondok pesantren tradisional.

---

<sup>8</sup> Wasis Setiyono, “*Studi Relevansi Pemikiran Muhammad Quthb dengan Pemikiran AlGhazali tentang Tujuan Pendidikan Islam*”. (Skripsi - STAIN: Ponorogo, 2011).

4. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Suhanik Tri Astuti dari STAIN Ponorogo pada tahun 2016 dengan judul “*Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali*”.<sup>9</sup> Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa tinjauan filsafat pendidikan terhadap tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah Dipandang dari segi filosofis Al-Ghazali penganut paham idealisme yang konsekuen terhadap agama sebagai dasar pandangannya. Dalam masalah pendidikan Al-Ghazali lebih cenderung berpaham empirisme Aliran kontradiktif dengan konsep tujuan pendidikan Al-Ghazali adalah filsafat pendidikan materialisme.
5. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ubaidillah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul “*Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata)*”<sup>10</sup>. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif-Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada titik permasalahan mengenai analisa Konsep Pendidikan Islam yang Humanis perspektif Abuddin Nata yang disesuaikan relevansinya dengan strategi pengajaran pendidikan Islam yang diterapkan oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>9</sup> Suhanik Tri Astuti, “*Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali*”. (Skripsi - STAIN: Ponorogo, 2016).

<sup>10</sup> Ubaidillah, “*Pendidikan Islam Humanis (Telaah Pemikiran Pendidikan Abuddin Nata)*”. (Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi Konsep Pendidikan, Hakikat dan Komponen Pendidikan Islam serta Dasar-Dasar Pendidikan Islam.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data.

### **BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

Membahas tentang Deskripsi Data Biografi KH. Noer Ali, dan Analisis Pembahasan Pemikiran KH. Noer Ali

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian